

Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui *Triple-R Method*

Marisatul Khasanah

SMPN 2 Banjarnegara, Banjarnegara, Indonesia
marisatulkhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui *Triple-R Method*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarnegara dengan subyek 32 siswa Kelas VIIC pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Data keterampilan menulis diperoleh melalui tes sedangkan data terkait kegiatan pembelajaran diperoleh melalui observasi. Setelah itu, data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil tes keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan dari 63,59 pada Pra Siklus, 70,0 pada Siklus I, menjadi 72,81 pada Siklus II. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Triple-R Method* dapat meningkatkan ketreampilan siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, *peer review*, *Triple-R Method*

Abstract

This research aimed at enhancing students' writing skills through Triple-R Method. This Classroom Action Research was conducted in SMPN 2 Banjarnegara to 32 students of Class VIIC as the participants. Data of students' writing were gathered through tests while the learning process was captured through observation. Then they were analyzed descriptively. The results revealed the writing skills increased from 63.59 in Pre-Cycle, 70.0 in Cycle I, ten 72.81 in Cycle II. Hence, Triple-R Method could enhance students' writing skills.

Keywords: *peer review, Triple-R Method, writing skills*

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya isu terkait penanaman budaya literasi, keterampilan membaca dan menulis menjadi topik yang perlu mendapat perhatian dari beberapa pihak di bidang pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan adalah menulis. Berbeda dari keterampilan lainnya, menulis membutuhkan kecermatan dalam penulisan serta kosa kata yang cukup untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan kemampuan untuk menyampaikan ide mereka ke dalam bahasa asing. Dalam beberapa hal, Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa tidak hanya sebagai upaya memperluas wawasan global dalam konteks literasi, namun bekal untuk masa depan mereka.

Kegiatan menulis idealnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses menulis. Selanjutnya peningkatan akan terjadi pada kemampuan mereka seiring dengan semakin banyaknya pengalaman menulis tersebut diperoleh. Agar lebih terarah dan memiliki perbandingan atas persepsi hasil tulisan, siswa memerlukan *feedback* dari pembaca. Kegiatan ini seringkali disebut sebagai *peer review*. *Peer review* menumbuhkan *self-regulation* siswa karena mereka belajar untuk memandang tulisan mereka dari perspektif siswa lainnya (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).

Sudut pandang guru atau siswa lain sebagai pembaca akan memberikan perbaikan terhadapnya. Dengan demikian, proses menulis akan memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas tulisan dan keterampilan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa siswa akan memperoleh suatu pengalaman saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan *peer review* (Brown, 2001). Menulis juga bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, namun lebih kepada proses yang dialami oleh siswa sebagai penulis. Pendekatan proses memberikan suatu pandangan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dan untuk itu, waktu dan umpan balik secara positif sangatlah diperlukan (Rollinson, 2004).

Terkait pentingnya hal tersebut, permasalahan muncul saat siswa tidak mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis Bahasa Inggris. Minimnya kesempatan siswa untuk membaca, bertukar pikiran dengan siswa lain, serta *feedback* dari siswa maupun guru

menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Guru menjadi pembaca bagi siswa sedangkan siswa menulis untuk guru mereka, bukan atas dasar kesadaran diri. Hal tersebut terjadi pada saat guru menerapkan pembelajaran konvensional (Rollinson, 2004). Hal yang sama terlihat dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Banjarnegara. Perumusan kalimat masih menjadi permasalahan bagi siswa. Beberapa kesalahan tata bahasa seringkali didapati pada susunan kalimat. Selain itu, minimnya kosa kata dan ide juga terlihat dari ketidakjelasan teks yang mereka sampaikan.

Beberapa penelitian dilakukan terkait penggunaan metode *peer review* ataupun *peer feedback* pada kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian (Ting & Qian, 2010) bertujuan mengetahui perbaikan yang nampak dari tugas menulis siswa setelah menerima *peer feedback* dari hasil analisa draf tulisan pertama dan ke-dua. analisa yang dilakukan memberi fokus pada ketepatan, kompleksivitas tata bahasa, serta kosa kata yang digunakan. Hasil menunjukkan *peer review* tidak menjamin peningkatan pada segala aspek menulis namun siswa terlihat lebih kritis dalam membaca dan merevisi tulisan siswa lain.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan, *peer feedback* dalam penerapannya mampu mengurangi keragu-raguan dalam menulis, meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong siswa untuk membaca dan menulis, serta mendorong kebiasaan membaca kritis. Hal lain yang dirasa oleh siswa adalah kecermatan mereka terhadap kesalahan tata bahasa. (Shokrpour, et al., 2013).

Penelitian dari (Maneeratphairoj & Wanchid, 2015) memberi fokus kajian pada dampak dari *peer feedback* dan *self-correction* pada kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui aspek menulis mana yang banyak dan kurang dapat ditingkatkan. Tidak hanya itu, sikap siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan dampak yang signifikan dari *peer feedback* dan *self-correction*. Namun demikian, siswa dari kedua sampel memberikan sikap dan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media Facebook juga menjadi metode yang direkomendasi untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Efektivitas penerapan *peer review* atau *peer correction* juga menjadi fokus penelitian (Itmeizeh, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan positif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seperti menulis esai, memberikan koreksi dan mengevaluasinya, serta memberikan *feedback*.

Penelitian berikutnya mengkaji pengaruh *peer review* terhadap keterampilan menulis mahasiswa keperawatan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Metode tersebut memotivasi mereka untuk meningkatkan kuantitas mereka dalam menulis. Selain itu, selama proses *peer review*, mereka menemukan sudut pandang yang berbeda dari masing-masing tulisan (Husna, 2017).

Uraian di atas memberi gambaran bagaimana *peer review* atau *peer correction* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa pada usia dewasa. Pada tingkatan usia tersebut, siswa memiliki pengetahuan dasar dalam menulis bahasa Inggris baik teknik penulisan maupun jumlah kosa kata yang mereka kuasai. Namun demikian, dari penelitian tersebut belum terdapat penelitian mengenai penerapannya pada usia anak atau remaja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa kelas VII menggunakan *Triple-R Method*. Penelitian ini diupayakan untuk menjawab pertanyaan apakah metode tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa. Metode ini terdiri dari *Read*, *Review*, dan *Revise*. Tahapan tersebut lebih singkat dari *writing process* dimana langkah *planning* dihilangkan. Peniadaan langkah tersebut dilakukan karena metode ini lebih difokuskan pada *peer review*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Tiap siklus dilakukan dalam tiga pertemuan dimana guru menerapkan *Triple-R Method (Read, Review, and Revise)* dalam kegiatan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa menulis paragraf (*descriptive*) yang kemudian ditempel di dinding untuk dibaca oleh siswa lain. Setelah itu pembaca akan memberi saran perbaikan (*Review*) terhadap paragraf tersebut. Penulis akan memperbaiki (*Revise*) tulisan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarnegara pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa kelas VIIC yang berjumlah 32 orang menjadi subyek penelitian. Data

keterampilan menulis diperoleh melalui tes sedangkan data terkait kegiatan pembelajaran diperoleh melalui observasi. Setelah itu, data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai 70 serta 75% dari keseluruhan siswa mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tindakan belum diterapkan pada fase ini. Hasil tes pra siklus menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian ke fase Siklus I. Hasil tes awal menunjukkan bahwa 37,2% atau 12 siswa yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan 70. Sedangkan rata-rata nilai kelas menunjukkan angka 63,53. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan terkait keterampilan menulis di kelas ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus

No.	Kriteria	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	63,53
4	Prosentase Nilai Tuntas	37,2%

Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum dilakukan tindakan seperti koordinasi dengan kolaborator, persiapan instrumen pembelajaran, serta penyusunan instrumen pengambilan data. Pertemuan pertama lebih ditekan kan pada pengantar paragraf deskriptif. Tindakan *Triple-R Method* mulai diterapkan pada pertemuan ke-2 dengan fokus materi deskripsi diri sendiri. Pembelajaran dilakuakn secara berkelompok. Tiap kelompok menulis paragraf yang kemudian ditempel di dinding. Kelompok lainnya membaca (*Read*) paragraf tersebut kemudian memberikan saran perbaikan sesuai dengan indikator penilaian (*tata bahasa, language features, dan structures*). Tahapan ini disebut dengan *Review*. Penulis melakukan perbaikan berdasarkan saran tersebut (*Revise*). Setelah itu, guru akan menilai paragraf yang sudah diperbaiki. Pertemuan ke-3 difokuskan pada materi deskripsi orang lain dengan langkah pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Berikut adalah hasil keterampilan menulis siswa Siklus I.

Tabel 2 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

No.	Kriteria	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	70,0
4	Prosentase Nilai Tuntas	65,6%

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil. Walaupun nilai rata-rata kelas telah mencapai 70, namun prosentase siswa yang memperoleh nilai mencapai batas tuntas hanya sebesar 65,6%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, antusiasme siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Read, Review, dan Revise*. Namun, waktu yang dialokasikan kurang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menyelesaikan tahapan metode tindakan lebih awal. Dilihat dari indikator penilaian penulisan, sudah menunjukkan peningkatan walaupun masih ditemukan cukup banyak kesalahan pada aspek tata bahasa.

Berdasarkan refleksi Siklus I, manajemen waktu pada saat penerapan tindakan perlu diperbaiki. Selain itu, penggunaan kerta berwarna diprediksi akan menambah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar lebih memaksimalkan keterampilan menulis tiap individu, penerapan *Triple-R Method* dilakukan secara individual.

Siklus II

Evaluasi dilakukan atas dasar refleksi pada siklus sebelumnya. Manajemen waktu lebih dioptimalkan dengan membatasi jumlah review yang dilakukan serta tidak lagi dilakukan secara berkelompok.

Pertemuan pertama dan ke-2 pada Siklus II difokuskan pada materi deskripsi hobi dan kesukaan serta kegiatan sehari-hari. Sedangkan pertemuan ke-3 difokuskan pada materi pekerjaan. Tindakan diterapkan pada ketiga pertemuan tersebut. Hasil keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

No.	Kriteria	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	55
3	Nilai Rata-rata	72,81
4	Prosentase Nilai Tuntas	81,2%

Hasil observasi menunjukkan siswa masih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama saat penerapan metode tindakan. Tata bahasa siswa sudah mengalami peningkatan terlihat dari semakin sedikitnya kesalahan yang ditemukan pada paragraf yang dihasilkan. Berdasarkan hasil di atas, penelitian ini dikatakan berhasil karena nilai rata-rata telah melebihi nilai tuntas dan prosentase siswa yang memperoleh nilai mencapai batas tuntas melebihi 75%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui *Triple-R Method*. Metode ini merupakan refleksi dari peer review atau peer correction dimana siswa atau guru memberikan koreksi terhadap hasil tulisan siswa lain. Tulisan yang dimaksud adalah paragraf deskriptif yang ditempel di dinding sehingga pembaca akan melakukan *review* dengan berpindah dari paragraf satu ke paragraf yang lain.

Hasil keterampilan menulis siswa dari Pra Siklus, Siklus I, serta Siklus II mengalami peningkatan dari 63,59, 70, menjadi 72,81. Kegiatan pada Triple-R Method memberi kontribusi terhadap peningkatan tersebut. Sejalan dengan pendapat (Brown, 2001), mereka memperoleh pengalaman pada tiap kegiatan tindakan tersebut. Pada saat pembelajaran, siswa mengalami proses belajar mulai dari membaca (*Read*). Kegiatan membaca memberi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan dan membandingkan tulisan mereka terkait ide, penulisan dan indikator penulisan lainnya. Pada fase *Review*, siswa mengalami proses menganalisa kesalahan dari paragraf yang ditulis oleh siswa lain. Setelah itu, peningkatan terlihat dari perbedaan kualitas tulisan atau paragraf yang disusun oleh siswa pada tiap siklusnya. Dengan melakukan revisi (*Revise*) terdapat proses penambahan pengetahuan kognitif pada diri siswa dari pengetahuan baru ke pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, siswa menjadi paham letak kekurangan dan kesalahan mereka. Sejalan dengan pendapat (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006), mereka akan melakukan sesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya karena pengetahuan baru yang telah mereka peroleh.

Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat baik. Hal ini terjadi karena mereka termotivasi untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat (Rollinson, 2004). Siswa juga mulai memahami proses menulis yang baik yang dapat mereka lakukan di masa mendatang secara mandiri. Sikap tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).

Seluruh tahapan tersebut berkontribusi pada pembelajaran sehingga pada Siklus II indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. Dengan kata lain, prinsip *peer review* yang dikemas dalam *Triple-R Method* memberi pengaruh pada keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil ini sesuai dengan temuan (Shokrpour, et al., 2013).

SIMPULAN

Hasil tes keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan dari 63,59 pada Pra Siklus, 70 pada Siklus I, menjadi 72,81 pada Siklus II. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Triple-R Method* dapat meningkatkan ketreampilan siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Banjarnegara.

Namun demikian, penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VII dan mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut diperlukan pada subyek dan mata pelajaran lain. Keterampilan menulis memerlukan kemampuan menuangkan ide serta teknis penulisan. Selain itu, latihan secara berulang serta feedback dari pembaca memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Untuk itu, metode Triple-R disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa menjadi hal yang dipertimbangkan dimana metode ini mampu memfasilitasi siswa dalam memberikan feedback dari tulisan siswa lain serta memberi kesempatan penulis untuk melakukan perbaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Mereka adalah Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara, kolaborator, dan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H., 2001. *Teaching by Principles: AN Interactive Approach to Language Paedagogy (Second Edition)*. New York: Longman.
- Husna, A., 2017. The Effect of Peer Review on EFL Students' Writing Skill in Writing "Nursing Care Documentation". *ENGLISH EDUCATION*, 2(2), pp. 109-123.
- Itmeizeh, M., 2016. Impact of Peer Correction on Reducing English Language Students' Mistakes in Their Written Essays in PAUC and Learners' Attitudes towards This Technique. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(11), pp. 2068-2078.
- Maneeratphairoj, K. & Wanchid , R., 2015. *The Effects of Peer Feedback and Self-Correction on Writing Ability: A Case of Social Network Medium*. Bangkok, s.n., pp. 74-86.
- Nicol, D. & Macfarlane-Dick, D., 2006. Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback. *Studies in Higher Education*, 31(2), pp. 199-218.
- Rollinson, P., 2004. *Thinking about Peer Review*. London: Oxford University Press.
- Shokrpour, N., Keshavarz, N. & Jafari, S., 2013. The Effect of Peer Review on Writing Skill of EFL Students. *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences*, pp. 24-35.
- Ting, M. & Qian, Y., 2010. A Case Study of Peer Feedback in a Chinese EFL Writing Classroom. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, pp. 87-98.

